

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Anwar**

Pondok Pesantren Al Anwar merupakan salah satu pesantren yang dijadikan sebagai tempat rehabilitasi bagi para pecandu narkoba yang terletak di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pesantren ini dibangun pada bulan Agustus tahun 2011.

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Anwar yang ada sekarang:

- a. Adanya keinginan dan tekad yang kuat dari diri pengasuh yang dilatlat belakang oleh kejadian spiritual atau merasa diberi petunjuk dan hidayah oleh Allah swt untuk mendirikan pondok pesantren Al Anwar tersebut.
- b. Adanya keprihatinan dari diri pengasuh melihat bahwa generasi sekarang banyak yang terjerumus kedalam lubang hitam narkoba.

Dengan beberapa hal tersebut itu lah, maka pondok pesantren dibangun dan didirikan oleh Ustadz Syarkawi dengan dana pribadi.

Sejak berdirinya pondok pesantren tersebut sampai sekarang, telah terjadi satu kali perpindahan lokasi pesantren, yang dulunya bertempat di Desa Batu Tunggal Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sekarang bertempat di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai

Tengah. Alasan perpindahan tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar untuk para santri yang memiliki latar belakang pecandu narkoba, meskipun pondok pesantren tersebut juga memiliki santri yang bukan pecandu narkoba. Alasan lain perpindahan pondok pesantren ini juga disebabkan adanya rencana pembangunan tempat wisata yang berhadapan dengan pondok pesantren dan sempat terjadi konflik yang mengakibatkan pondok pesantren tersebut menghentikan kegiatan pembelajaran selama beberapa waktu. Dari pihak pengasuh memutuskan untuk memulangkan para santri kerumahnya masing-masing.

## **2. Identitas Pondok Pesantren Al Anwar**

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al Anwar  
Alamat/Desa : Desa Taras Padang  
Kecamatan : Labuan Amas Selatan  
Kabupaten : Hulu Sungai Tengah  
Provinsi : Kalimantan Selatan  
Kode pos : 71372  
Status Lembaga : Swasta  
NSPP : 510063070060  
Tahun didirikan/beroperasi : 2011  
Nama Pengasuh : Ustad Syarkawi  
SK. Izin Operasional Nomor : 192 tahun 2019

### 3. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang terdapat pada Pondok Pesantren Al Anwar yaitu berupa mushalla, ruang belajar, kamar tidur santri, dan perlengkapan keagamaan juga perlengkapan lainnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al Anwar

No	Fasilitas Pondok Pesantren	Jumlah
1	Mushalla	1
2	Ruang Belajar	1
3	Kamar Tidur Santri	4
4	Al Quran	10
5	Kitab	11
6	Meja	4
7	Kursi	4
8	Mesin Produksi Tusuk Sate	1
9	Mesin Gerinda	1
10	Sound System	1 Set
11	Alat Habsy	1 Set

Selain belajar mengenai agama, para santri juga dibekali ilmu kewirausahaan seperti bengkel sepeda motor, las, bertani, kerajinan tusuk sate. Hal ini dilakukan agar santri dapat mandiri di tengah masyarakat, setelah keluar dari pondok pesantren. Di sisi lain, pendidikan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Anwar dalam rangka meningkatkan pemberdayaan ekonomi.

#### 4. Tenaga Pengajar dan Santri

Pondok Pesantren Al Anwar didukung oleh beberapa tenaga pengajar yang berjumlah 6 orang, sedangkan untuk jumlah para santri 40 orang, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al Anwar

No	Nama Tenaga Pengajar
1	Ustad Rafii
2	Ustad Baidilah
3	Ustad Muhammad Fadli
4	Ustad Samsi
5	Ustad Iriansyah
6	Ustad Arbani

Tabel 4.3 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Anwar

No	Kelas	Jumlah
1	Santri normal	10 orang
2	Santri pecandu narkoba	30 orang

#### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data wawancara, dokumentasi, dan observasi yang didapat di lapangan selama melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Anwar desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pensantren Al-Anwar sangat

beragam, mulai dari mandi, shalat, dan dzikir. Selain bimbingan keagamaan yang bersifat religi, pondok pesantren Al-Anwar juga melakukan bimbingan keagamaan yang bersifat medis seperti gurah dan bekam.

Pada umumnya bimbingan keagamaan yang dilakukan bertujuan untuk penanaman nilai-nilai religius bagi para pecandu narkoba adalah agar mereka kembali ke jalan yang benar, terlepas dari ketergantungan narkoba, dan memiliki rasa religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

## **1. Bimbingan Keagamaan Pada Santri Pecandu Narkoba di Pondok**

### **Pesantren Al Anwar**

Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Anwar ini menggunakan suatu metode kerja yang telah dipikirkan dan dikonsepsi secara seksama agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, seorang pembimbing harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, kondisi santri (fisik dan psikis), usia santri, kemampuan dasar santri, fasilitas pendukung dan situasi saat pembinaan berlangsung. Sehingga metode yang digunakan merupakan metode yang terbaik dan yang paling dekat juga paling cocok dalam penyampaian materi.

Adapun langkah-langkah bimbingan keagamaan yang dilakukan pada santri pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Anwar adalah sebagai berikut:

#### **a. Langkah identifikasi**

Langkah identifikasi ini dilakukan ketika wali santri menyerahkan anaknya kepada pihak pondok pesantren Al-Anwar. Dalam proses awal ini terdapat dua macam cara yaitu cara langsung dan tidak langsung. Pertama,

kategori langsung di sini diperuntukkan bagi santri yang masih dapat berkomunikasi, santri diserahkan oleh orang tuanya atau yang mengantarnya untuk dibina. Setelah daftar dan mengisi formulir yang disediakan, kemudian pembina mewawancarai santri tersebut sehubungan dengan dirinya. Kedua, proses awal secara tidak langsung adalah santri yang dalam keadaan kecanduan narkoba berat sampai tidak bisa berkomunikasi dengan normal dan tidak bisa digali informasi secara langsung, sehingga pihak pesantren mendapatkan informasi mengenai keadaan anak tersebut dari keluarga atau yang mengantarnya.

Proses awal ini dimaksudkan untuk beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui identitas santri
- 2) Mengetahui penyebab penyalahgunaan narkoba
- 3) Mengetahui jenis narkoba yang biasa di konsumsi
- 4) Mengetahui tingkat keterlibatan dan ketergantungan santri terhadap narkoba
- 5) Mendapatkan informasi untuk menentukan langkah terbaik dalam proses penyembuhanya

b. Langkah diagnosa

Langkah kedua ini digunakan untuk memilih langkah selanjutnya dalam proses penyembuhan santri. pondok pesantren Al-Anwar mempunyai sudut pandang dalam penggolongan kadar ketergantungan narkoba. hal ini sangat membantu dalam proses penyembuhan, karena perhatian dan bimbingan dari pembina akan dapat diberikan secara tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dilihat dari tingkat ketergantungannya, santri dengan permasalahan pecandu narkoba digolongkan menjadi dua golongan:

1) Golongan ketergantungan narkoba ringan

Golongan ketergantungan narkoba ringan adalah mereka yang belum begitu lama menggunakan atau mengkonsumsi narkoba, dan masih rendah tingkat ketergantungannya, mereka termasuk dalam gangguan jiwa ringan. Di sini mereka disediakan kamar khusus bersama santri narkoba yang tergolong dalam kategori ringan.

2) Golongan ketergantungan narkoba berat

Golongan ketergantungan narkoba berat adalah santri narkoba yang tingkat ketergantungan sangat tinggi. Mereka termasuk dalam kategori gangguan jiwa berat. Di sini mereka ditempatkan pada ruangan khusus dan disendirikan dari santri-santri yang lain, karena mereka bertingkah laku tidak wajar seperti sering teriak-teriak saat sakau.

c. Melakukan prognosa

Setelah dilakukannya diagnosa langkah ketiga adalah melakukan prognosa, yaitu menentukan jenis terapi atau bantuan yang sesuai dengan golongan yang telah dibuat. Secara umum kedua golongan akan melakukan terapi yang sama, yaitu mandi taubat, shalat, dzikir, qiyam al-lail, guruh dan bekam. Langkah-langkah terapi tersebut dilaksanakan bertahap pada pecandu narkoba ketika pengasuh sudah menjumpai kadar perubahan pada santri pecandu narkoba maka penerapan terapi bisa dilanjutkan pada tiap-tiap tahap terapi. Namun untuk

ketergantungan narkoba berat dan ringan akan dilakukan perlakuan berbeda pada saat diruangnya.

d. Melakukan terapi

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pengurus pondok pesantren Al-Anwar, maka dapat dipaparkan jadwal terapi yang diterapkan di pondok pesantren Al-Anwar adalah

1) Mandi taubat

Mandi taubat dilakukan setiap hari dan dilaksanakan pada pukul 03.00 dini hari. Mandi taubat adalah mandi yang dimaksudkan untuk mensucikan santri dari hadas besar yang mungkin mereka kerjakan pada keadaan tidak sadar, serta dapat diharapkan dapat mengantarkan pada awal kondisi suci santri. Pada keadaan tertentu terdapat santri yang mengamuk, sehingga tidak mau bekerja sama dengan pembina rohani, maka pembina rohani akan berusaha membujuk santri agar mau bekerja sama dengan menjalani mandi taubat ini.

Seringnya santri melakukan mandi taubat akan membuat urat syaraf mereka menjadi segar kembali, sehingga pikiran santri akan menjadi tenang dan jernih. Selain itu, mandi taubat juga berguna untuk menurunkan tingkat ketergantungan narkoba dan membersihkan diri santri secara zahir dan batin. Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara kepada santri yang menjelaskan bahwa dengan terbiasanya mandi taubat pada pukul 03.00 WITA, rasa ingin mengkonsumsi obat-obatan terlarang menjadi berkurang. Selain itu santri juga menjelaskan dengan mandi taubat badan serta pikiran menjadi segar, sehingga dapat lebih mudah menerima ilmu dan menjalankan aktivitas dengan optimal.

Ada beberapa langkah melakukan mandi taubat:

- a) Membaca niat mandi taubat, berikut lafadz mandi taubat

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِلتَّوْبَةِ عَنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ

- b) Menghilangkan kotoran dan najis yang melekat di badan, sehingga santri berada pada keadaan yang bersih.
- c) Meratakan air hingga membasuh seluruh anggota badan termasuk lipatan-lipatan badan.

## 2) Melaksanakan shalat

Shalat merupakan tiang agama dalam agama Islam. Di pondok pesantren Al-Anwar diajarkan tata cara dan praktek shalat wajib dan shalat sunnah. Dengan adanya kekonsistentan menegakkan shalat berjamaah, para santri lama-kelamaan terlihat perubahannya dari segi perubahan tingkah laku, emosi mereka jauh lebih stabil. Selain shalat wajib 5 waktu, santri juga dibiasakan melaksanakan shalat sunnah, diantaranya:

- a) Taubat
- b) Tahajjud
- c) Witr
- d) Dhuha

Ibadah Shalat merupakan salah satu bentuk pembinaan mental sebagai dasar terapi bagi pecandu narkoba, yang dikerjakan dengan niat ikhlas karena Allah dan disertai dengan harapan dapat tercegah dari perbuatan keji dan munkar, yang salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Shalat merupakan media hubungan dan komunikasi antara manusia dengan Tuhan disamping merupakan

do'a. Hal ini biasa membawa dan menimbulkan tenaga rohani yang menyebabkan ketenangan jiwa.

### 3) Dzikir

Materi pembinaan mental yang ketiga yaitu dzikir, Dzikir adalah ingat kepada Allah Swt. dengan membaca kalimatkalimat thoyibah, di samping dibacanya dengan khusyu, mengerti artinya serta berharap bahwa Allah Swt. akan meridhai apa yang dikerjakannya itu. Dzikir bertujuan agar santri selalu mengingat Allah. Amalan ini dikerjakan setiap selesai menunaikan ibadah shalat, dengan dipandu oleh pembimbing.

Dzikir memberikan pengaruh positif yang luar biasa bagi santri. Seperti yang diterangkan dalam al-Quran bahwa dengan berdzikir hati menjadi tenang, begitu pula yang terjadi pada para santri. Mereka sangat menikmati alunan dzikir tiap kali dilantunkan bahkan menurut pembina rohani, ada santri yang mencururkan air mata ketika berdzikir. Ini menunjukkan bahwa dengan banyak berdzikir membuat para santri sadar akan kesalahannya yang telah lalu dan berjanji untuk tidak mengulanginya.

### 4) Qiyam Al-lail

Qiyam al-Lail atau bangun di sepertiga malam terakhir merupakan salah satu materi wajib yang harus dilakukan oleh santri narkoba di pondok pesantren Al-Anwar dimulai sekitar pukul 03.00 dini hari. Adapun kegiatannya adalah dimulai dengan mandi taubat, dilanjutkan dengan sholat sunat taubat, tahajjud, witr dan selanjutnya adalah dzikir sebanyak-banyaknya sampai datangnya waktu shalat subuh.

### 5) Puasa

Puasa yang menjadi program bimbingan keagamaan pada santri pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Anwar adalah puasa wajib dan puasa sunnah senin kamis. Hal ini dilakukan agar santri dapat menekan hawa nafsunya. Bimbingan selalu memotivasi dan menanamkan niat yang kuat bahwa dengan puasa santri akan dapat mengontrol hawa nafsunya dan sedikit demi sedikit menghilangkan ketergantungannya terhadap narkoba.

Dengan berpuasa, santri belajar untuk mengatur makanan yang masuk ke dalam perut pada waktu tertentu. Santri diajarkan untuk mengetahui hakikat dan nikmatnya berpuasa, sehingga diharapkan dapat memilih makanan yang halal dan sehat. Santri juga belajar untuk bersikap jujur, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Dengan melatih sikap ini diharapkan terjadi perubahan perilaku pada diri santri, agar santri dapat diterima di keluarga dan masyarakat. Efek dari puasa ini dirasakan penuh oleh santri untuk pembersihan racun-racun dalam tubuh mereka.

### 6) Terapi Gurah

Terapi gurah bertujuan untuk mengeluarkan racun dari zat adiktif yang sudah masuk ke dalam tubuh santri pecandu narkoba. Adapun cara pelaksanaannya adalah dengan memasukkan sebuah cairan khusus ke dalam hidung pasien dengan diiringi bacaan-bacaan ayat al-qur'an sambil dipijat bagian syaraf-syaraf tertentu, tidak lama kemudian santri akan merasa mual dan muntah, mengeluarkan cairan/lendir dibagian hidung.

### 7) Terapi bekam

Terapi bekam juga bertujuan untuk mengeluarkan racun dari zat adiktif yang sudah masuk kedalam tubuh santri pecandu narkoba. Adapun pelaksanaan bekam dilakukan dengan menggunakan alat yang berbentuk seperti gelas kaca yang terdiri dari berbagai ukuran, alat tersebut di tempelkan pada bagian-bagian tertentu, dan dibiarkan beberapa menit, hingga terlihat endapan memerah bahkan ada yang berwarna hitam, setelah tampak bekas endapan darah dilakukanlah penusukan dengan tujuan mengeluarkan darah kotor tersebut, dari situlah darah-darah yang sudah tidak bisa bekerja dengan baik dikeluarkan dengan tujuan agar tubuh menghasilkan darah yang baru dan dapat mengondisikan tubuh yang sehat.

#### 8) Melakukan evaluasi

Setelah mengikuti proses tahapan terapi dalam waktu tertentu sesuai dengan tingkat ketergantungannya pada narkoba, dan sudah dinyatakan sembuh Adapun indikasi atau ciri-ciri mereka telah sembuh adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki raut wajah yang cerah seperti manusia pada umumnya
- b) Mata tidak lagi sayup dan merah
- c) Dapat berkomunikasi dengan lancar dan baik
- d) Bertingkah laku dengan baik sesuai dengan pengetahuan agama yang dimilikinya dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan
- e) Semangat dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren

- f) Rajin beribadah, seperti shalat jamaah, dzikir, puasa dan amalan-amalan lain secara konsisten.
- g) Disiplin dalam setiap mengikuti kegiatan dan melaksanakan program Pesantren.
- h) Selalu menjaga kerapian dalam berpakaian dan menjaga kebersihan pribadi, kamar, asrama, dan lingkungan pesantren.

Keseluruhan ciri-ciri diatas menjadi salah satu tolak ukur bagi kesembuhan santri dan tentunya pembimbing selalu mengawasi santri dalam menerapkan kegiatan-kegiatan pesantren hingga santri layak dinyatakan sembuh dan bisa melakukan aktivitas di luar pesantren, dengan mendapatkan bekal nasehat dan amalan-amalan khusus dari pesantren dengan tujuan agar santri tidak menjadi pengguna barang haram tersebut dan tidak terjerumus pada kemaksiatan yang tentunya merugikan dirinya sendiri.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Bimbingan Keagamaan Pada Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al Anwar**

Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Anwar, juga terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini dapat menjadi tongkat kesuksesan bimbingan keagamaan yang dilakukan. Sedangkan faktor penghambat merupakan situasi yang dapat menghambat kelancaran bimbingan keagamaan pada santri pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Anwar.

### a. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan inti dalam proses pemulihan pecandu narkoba. Melalui jalan pendidikan agama yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku santri. Dalam proses bimbingan keagamaan terdapat faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kualitas perilaku santri. Adapun faktor pendukungnya adalah:

1) Tingginya dedikasi yang dimiliki oleh pembimbing

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh di pondok pesantren Al-Anwar ini adalah mempunyai pembimbing keagamaan yang berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pondok pesantren ini, sabar dalam mendidik para santri, dan penuh tanggung jawab. Hal ini lah yang menyebabkan sampai sekarang pondok pesantren ini masih kokoh berdiri tegak dalam upaya membantu pemulihan parasantri pecandu narkoba.

2) Lingkungan yang religius

Pondok pesantren Al-Anwar selalu menciptakan suasana lingkungan dan pergaulan yang Islami sehingga lingkungan pondok pesantren akan terasa sekali keberagamaannya. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui membiasakan mengucapkan salam sambil bersalaman kepada pembimbing rohani dan kepada sesama santri.

3) Terjadwalnya Evaluasi

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan evaluasi dapat mengukur kemampuan dan kemajuan yang telah diperoleh. Dengan evaluasi juga bisa mengukur segala kekurangan yang harus dibenahi kembali.

4) Sarana dan Prasarana yang memadai

Pondok pesantren Al-Anwar mempunyai sarana dan prasarana yang memadai seperti mushola yang luas sehingga santri merasa nyaman melakukan aktifitas keagamaan di dalam mushola. Mussolla menjadi sentral kegiatan keagamaan santri karena selain digunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, dijadikan tempat bimbingan baca tulis al-Quran, berdiskusi, belajar membiasakan santri memelihara kerapian, dan kebersihan tempat ibadah.

Selain itu, pondok pesantren Al-Anwar juga memiliki sarana bacaan islami yang memadai. Terdapat satu ruangan buku-buku yang tentunya ini juga menjadi faktor penunjang dalam proses penanaman nilai-nilai religius kepada para santri di pondok ini.

#### b. Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan

Dalam bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Anwar terdapat pula faktor penghambat. Faktor penghambat ini membuat program bimbingan keagamaan menjadi kurang lancar. Yang menjadi faktor penghambat dalam proses bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba adalah:

##### 1) Keadaan siswa yang masuk tidak sama

Perbedaan pemahaman tentang agama Islam yang dimiliki santri pada awal masuk ke pondok pesantren tidak sama karena banyak yang berasal dari sekolah lulusan umum dan memiliki latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya ilmu pendidikan agama.

##### 2) Siswa tidak konsisten

Ketidakkonsistenan dalam melakukan program bimbingan keagamaan oleh santri merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan bimbingan keagamaan. Karena jika tidak *istiqomah* dalam pengamalan ajaran agama seperti malas shalat, kadang-kadang saja berdzikir maka ini juga jadi faktor penghambat dalam proses pemulihan untuk tidak menjadi pecandu narkoba lagi.

### 3) Perkembangan sosial modern

Perkembangan sosial globalisasi yang cepat tidak bisa dihindari. Bersamaan dengan itu dampak negatif bagi santri pun mengikutinya. Jika santri sudah keluar dari pondok maka santri akan berhadapan dengan bermacam godaan yang dapat menjerat mereka terjerumus menjadi pecandu narkoba lagi.

Dari beberapa faktor penghambat di atas, maka pondok pesantren Al-Anwar melakukan usaha dengan mencari solusi dalam menghadapi atau mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narkoba. Di antara usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan temu santri tiap satu bulan sekali minimal via media sosial pada program pasca rehabilitasi, tujuannya agar para santri tetap mengamalkan ajaran-ajaran yang telah ditanamkan semasa di pondok pesantren Al-Anwar. Kemudian melengkapi sarana prasarana serta selalu memberikan arahan atau contoh-contoh yang baik terhadap para santri.

## C. Pembahasan

### 1) Bimbingan Keagamaan Pada Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al Anwar

Adapun langkah-langkah bimbingan keagamaan yang dilakukan pada santri pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Anwar adalah sebagai berikut:

a. Langkah identifikasi

Langkah identifikasi ini dilakukan ketika wali santri menyerahkan anaknya kepada pihak pondok pesantren Al-Anwar. Dalam proses awal ini terdapat dua macam cara yaitu cara langsung dan tidak langsung.

b. Langkah diagnose

Langkah ini dilakukan dengan melihat dari tingkat ketergantungannya, santri dengan permasalahan pecandu narkoba digolongkan menjadi dua golongan:

1) Golongan ketergantungan narkoba ringan

2) Golongan ketergantungan narkoba berat

c. Melakukan Prognosa

Menentukan jenis terapi atau bantuan yang sesuai dengan golongan yang telah dibuat. Tahapan ini sesuai dengan teori dari Muhammad Arifin yang menyatakan Dalam bimbingan Agama Islam, pembimbing perlu mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang menyangkut pada minat, bakat, tingkat kemampuan, serta kebiasaan santri. Informasi tersebut sangat besar sekali gunanya, data informasi mengenai santri yang akan dibina sekurang-kurangnya meliputi :

1) *Background data*, yaitu yang berhubungan dengan latar belakang kehidupan santri sampai dengan kehidupan keluarga;

- 2) *Health and physical data*, yaitu data mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kondisi kesehatan serta jasmaninya
- 3) *Psychological data*, yaitu yang menggambarkan kehidupan ruhaniah, termasuk data kecerdasan dan sebagainya
- 4) *Social environ mental data*, yaitu berhubungan dengan lingkungan dimana santri hidup.
- 5) *Activity and achievement data*, yaitu menggambarkan tentang kegiatan serta kemajuan belajar santri
- 6) *Educational and vocational data*, yaitu yang berhubungan dengan pendidikan serta pekerjaan santri selama ini.<sup>40</sup>

d. Melakukan terapi

1) Mandi Taubat

Seringnya santri melakukan mandi taubat akan membuat urat syaraf mereka menjadi segar kembali, sehingga pikiran santri akan menjadi tenang dan jernih. Hal ini selaras dengan pernyataan Umar Faruk, Mandi ini dimaksudkan untuk mengendorkan atau mengurangi ketegangan otot serta urat syaraf dan juga akan memberikan kejernihan dalam pikiran.<sup>41</sup>

2) Melaksanakan Shalat

---

<sup>40</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000) hlm.55

<sup>41</sup> Umar Faruk, Skripsi: "*Terapi Psikoreligius Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Analisis di Pondok Pesantren At Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang)*", (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), h. 23

Dengan adanya kekonsistentan menegakkan shalat berjamaah, para santri lama-kelamaan terlihat perubahannya dari segi perubahan tingkah laku, emosi mereka jauh lebih stabil. Dengan disiplin melaksanakan shalat keimanan santri menjadi kuat dan dapat mencegah keinginan santri untuk melakukan suatu hal yang dilarang dalam islam. Hal ini selaras dengan pernyataan Nining Surniati, Keimanan yang kuat akan mempermudah santri dalam proses pertaubatan. Santri yang imannya sudah kuat akan mendapatkan daya tahan dalam menghadapi masalah.<sup>42</sup>

### 3) Dzikir

Dengan melakukan dzikir hati santri yang berlatar belakang dari para penyalahgunaan narkoba menjadi tenang. Hal ini selaras dengan pernyataan Muhammad Sapri, Dengan dzikir para pecandu narkoba ini akan merasa tenang dan tentram jiwanya. Fungsi dzikir dalam upaya penyembuhan disini merupakan sebagai sarana pengontrol kalbu yang menyimpang akibat ketergantungan zat psikotropika dan sebagai salah satu jalan penyembuhan hati dan jiwa korban ketergantungan.<sup>43</sup>

### 4) Qiyam Al-lail

---

<sup>42</sup> Nining Surniati. 2021 *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba Utsman Bin Affan Kabupaten Rokan Hulu*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.h.141

<sup>43</sup> Asep, M.Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

Qiyam Al-lail diterapkan selain untuk meningkatkan ketaqwaan juga agar santri sering menghirup udara segar dan meningkatkan kekebalan tubuh santri. Sebagaimana dikisahkan sahabat Bilal radhiyallaahu ‘anhu, ia berkata Rasulullah shalallaahu alahi wa sallam bersabda “Hendaklah kalian senantiasa melakukan Qiyamul Lail (sholat malam), karena sesungguhnya sholat malam adalah kebiasaan Shalihiin (orang-orang shalih) sebelum kalian. Dan sesungguhnya sholat malam adalah pendekatan kepada Allah, penghalang dari perbuatan dosa, penghapus segala kesalahan dan mengusir segala penyakit dari jasad (tubuh).” (HR.At-Tirmidzi)

#### 5) Puasa

Dengan berpuasa, santri belajar untuk mengatur makanan yang masuk ke dalam perut pada waktu tertentu. Santri diajarkan untuk mengetahui hakikat dan nikmatnya berpuasa, sehingga diharapkan dapat memilih makanan yang halal dan sehat.

#### 6) Terapi Gurah

Terapi gurah bertujuan untuk mengeluarkan racun dari zat adiktif yang sudah masuk kedalam tubuh santri pecandu narkoba.

#### 7) Terapi Bekam

Terapi bekam juga bertujuan untuk mengeluarkan racun dari zat adiktif yang sudah masuk kedalam tubuh santri pecandu narkoba.

#### 8) Melakukan Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan santri, agar dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

## **2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Bimbingan Keagamaan Pada Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al Anwar**

### **a. Faktor Pendukung**

#### 1) Tingginya dedikasi yang dimiliki oleh pembimbing

Salah satu unsur paling penting dalam keberhasilan bimbingan agama islam adalah *mursyid* (pembimbing). Mursyid secara fungsional dapat diartikan sebagai penolong dan mencocokkan perilaku dengan tuntunan ajaran yang berasal dari Allah; sebagai pemberi petunjuk kejalan yang benar dan baik. sebagai pembimbing dalam menjalankan ajaran yang datang dari Allah SWT.<sup>44</sup>

#### 2) Lingkungan yang religious

Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi tingkah laku santri. Dengan lingkungan yang agamis, santri menjadi semangat untuk melakukan ibadah dan dapat menghilangkan pengaruh dari narkoba. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk terus memakai, mereka sulit menolak bila terus menerus dibujuk oleh teman-temannya, apabila mereka dipisahkan dari teman pergaulannya yang selama ini memberi barang atau mereka dikondisikan sehingga tidak

---

<sup>44</sup> Enjang dan Abdul Mujib. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad.h.71

bisa memperoleh narkoba maka ada fase tidak memakai yang bisa diisi dengan berbagai model terapi.<sup>45</sup>

### 3) Terjadwalnya Evaluasi

Dalam kegiatan bimbingan atau pembelajaran kepada para santri tentulah harus dilakukan dengan baik, termasuk evaluasi untuk mengetahui dan mengukur kemampuan yang dimiliki para santri apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan pembimbing. Apabila dalam evaluasi masih terdapat kekurangan maka itu dijadikan pembelajaran untuk selanjutnya.

### 4) Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh pada proses bimbingan dan pembelajaran di pondok pesantren karena dengan sarana dan prasarana yang memadai akan lebih memudahkan para santri dalam menerima suatu bimbingan keagamaan.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Keadaan siswa yang masuk tidak sama

Perbedaan pemahaman tentang agama Islam yang dimiliki santri pada awal masuk ke pondok pesantren. Hal ini yang membuat pembimbing mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan bimbingan keagamaan pada santri. Minimnya pengetahuan agama

---

<sup>45</sup> Nining Surniati. 2021 *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba Utsman Bin Affan Kabupaten Rokan Hulu*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.h.141

dari pecandu narkoba juga menjadi faktor penghambat dalam pembinaan mental santri narkoba. Faktor ini berdampak pada kurang tanggapnya santri dalam memahami instruksi atau nasehat dari Pembina.<sup>46</sup>

## 2) Santri yang Tidak Konsisten

Faktor individu merupakan faktor utama kesuksesan bimbingan keagamaan. hal terpenting dalam Bimbingan dan Konseling Islam bagi pecandu narkoba adalah seberapa besar kemauan atau tekad dari masing-masing santri untuk bisa segera sembuh dari ketergantungan barang haram tersebut, serta keinginan dan keseriusan yang kuat dari orang tua agar anaknya segera sembuh.<sup>47</sup>

## 3) Perkembangan Sosial Modern

Perkembangan social modern tentulah menjadi pro kontra dalam kegiatan bimbingan kepada santri, ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negative. Yang menjadi kontra adalah yang bersifat negative karena bisa membuat santri tersebut terjerumus kembali melakukan perbuatan yang tidak diinginkan seperti kembali menggunakan narkoba lagi.

---

<sup>46</sup> Asep, M.Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psicotropika di Pondok Pesantren Al Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

<sup>47</sup> Enjang dan Abdul Mujib. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad.